



## DIKSI DALAM PIDATO POLITIK: STUDI KASUS PEMILIHAN KATA PADA KAMPANYE PEMILU

**Jimly Sahbana Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Usiono**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Jimlisahbana@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id*

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of climate change on agricultural productivity in tropical regions and identify effective adaptation strategies to enhance the resilience of the agricultural sector. The methodology employed includes both qualitative and quantitative approaches through surveys, in-depth interviews, and secondary data analysis from weather reports and agricultural statistics. The findings reveal that changes in rainfall patterns and rising temperatures have significantly affected crop yields, with an average decrease of 20%. Factors such as access to agricultural technology, water resources, and crop diversification play crucial roles in successful adaptation. Strategies such as the implementation of modern irrigation systems and climate-resistant crop breeding have proven effective in mitigating the negative impacts of climate change. The conclusion of this study recommends improvements in adaptation policies based on local food security conditions.*

**Keywords:** *Climate change, Agricultural productivity, Adaptation strategies, Food security, Tropical regions*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diksi pada pidato politik selama kampanye pemilu, menggunakan penekanan dalam pemilihan istilah yang dipakai oleh politisi untuk menghipnotis audiens. Diksi pada pidato politik memainkan peran krusial dalam menciptakan gambaran, membicarakan pesan, & menghipnotis keputusan pemilih. Dalam studi ini, dilakukan analisis terhadap beberapa pidato politik yang disampaikan oleh calon pemimpin dalam kampanye pemilu, menggunakan penekanan dalam pola-pola pemilihan istilah yang dipakai untuk membicarakan argumen, menyentuh emosi audiens, dan membangun persepsi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politisi seringkali memakai diksi yang terstruktur untuk mengarahkan opini publik, baik menggunakan memanfaatkan istilah-istilah yang membangkitkan rasa kebanggaan, kecemasan, juga ketegangan. Diksi juga dipakai untuk memperkuat pesan positif tentang diri mereka sendiri atau menyerang gambaran versus politik. Penelitian ini menaruh wawasan mengenai taktik komunikasi politik yang diterapkan pada kampanye pemilu & menyampaikan kekuatan bahasa yang dapat memengaruhi proses demokrasi.

**Kata kunci:** Diksi, Pidato politik, Kampanye pemilu, Pemilihan istilah, Komunikasi politik



---

## **PENDAHULUAN**

Dalam global politik, pidato adalah keliru satu indera komunikasi primer yg dipakai sang para calon pemimpin buat menghipnotis, meyakinkan, & memperoleh dukungan menurut publik. Dalam konteks kampanye pemilu, pidato politik bukan hanya sekadar bentuk retorika, namun jua wahana buat membicarakan pesan, membentuk citra, & meraih perhatian massa. Salah satu elemen krusial pada pidato politik merupakan diksi, yaitu pemilihan istilah yg dipakai sang pembicara buat membicarakan pesan secara efektif. Diksi mempunyai kekuatan buat mengarahkan persepsi audiens, membentuk emosi tertentu, dan memperkuat atau melemahkan argumen yg disampaikan. Penelitian ini bertujuan buat menelaah kiprah diksi pada pidato politik, khususnya pada konteks kampanye pemilu, menggunakan penekanan dalam pemilihan istilah yg dipakai sang para politisi.

Dalam kampanye pemilu, setiap istilah yg dipilih mempunyai tujuan tertentu, baik buat meredakan ketegangan, memperkuat bukti diri politik, ataupun menyerang versus politik. Oleh lantaran itu, analisis terhadap diksi pada pidato politik sebagai krusial buat tahu taktik komunikasi yg diterapkan sang para kandidat pemilu pada upaya mereka buat memenangkan dukungan publik. studi perkara pidato politik pada kampanye pemilu, penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola pemilihan istilah yg dipakai sang politisi, dan bagaimana diksi tadi bisa menghipnotis cara audiens mendapat pesan yg disampaikan. Diharapkan, penelitian ini bisa menaruh donasi bagi kajian linguistik politik dan pemahaman lebih mendalam tentang kekuatan bahasa pada memengaruhi proses demokrasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana untuk mengkaji pemilihan kata (diksi) dalam pidato politik selama kampanye pemilu. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pidato-pidato politik yang disampaikan oleh calon politisi selama kampanye pemilu. Pidato-pidato tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan tema kampanye dan daya tarik terhadap audiens. Hanya pidato yang memiliki rekaman publik yang dipertimbangkan untuk memastikan akurasi data.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan transkrip pidato politik dari sumber-sumber terpercaya, seperti situs web resmi partai politik, siaran televisi, dan platform media sosial yang menayangkan pidato kampanye pemilu. Pidato-pidato yang terpilih dianalisis berdasarkan periode kampanye yang ditargetkan dan relevansi dengan isu-isu politik yang sedang hangat.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis, CDA) untuk meneliti penggunaan diksi dalam pidato politik. Proses analisis mencakup:

- Identifikasi Kata Kunci: Menemukan kata-kata yang sering muncul dalam pidato.
- Analisis Makna: Menganalisis makna konotatif dan denotatif dari kata-kata yang digunakan.
- Pengelompokan Tema: Mengelompokkan kata-kata berdasarkan tema tertentu, seperti identitas politisi, prestasi, ancaman, atau serangan terhadap lawan politik.
- Analisis Konteks Sosial: Menelaah konteks sosial dan politik di balik pemilihan kata untuk memahami tujuan komunikasi yang ingin dicapai oleh pembicara.



#### 4. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan pidato dari berbagai politisi dan mengamati perbandingan dalam pemilihan diksi. Peneliti juga berdiskusi dengan pakar di bidang linguistik politik untuk memverifikasi temuan yang diperoleh selama analisis.

#### 5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pidato-pidato politik yang disampaikan dalam kampanye pemilu di Indonesia selama periode pemilu terbaru, dengan fokus pada pidato-pidato yang dapat diakses secara publik dan relevan dengan isu-isu kontemporer.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini, kami akan menyajikan hasil analisis dari pidato politik yang disampaikan selama kampanye pemilu. Fokusnya adalah untuk mengidentifikasi pola pemilihan kata (diksi) yang digunakan oleh para politisi serta dampaknya terhadap pesan yang ingin mereka sampaikan dan audiens yang mereka tuju.

#### 1. Pemilihan Diksi untuk Membangun Citra Positif

Sebagian besar politisi dalam pidato kampanye mereka cenderung memilih kata-kata dengan konotasi positif untuk menciptakan citra diri yang kuat dan kredibel. Istilah seperti "kemajuan," "perubahan," "harapan," dan "inovasi" sering muncul untuk menunjukkan bahwa calon tersebut merupakan simbol kemajuan dan perbaikan. Pemilihan diksi ini bertujuan untuk mengaitkan politisi dengan harapan masyarakat akan masa depan yang lebih baik. Dengan menggunakan kata-kata yang mengusung nilai-nilai positif, politisi berupaya menggambarkan diri mereka sebagai sosok yang kompeten dan peduli terhadap kebutuhan rakyat.

Contoh: Dalam pidato salah satu calon presiden, frasa seperti "membangun masa depan yang lebih cerah" dan "mewujudkan harapan rakyat" sering diulang. Pengulangan

diksi ini menunjukkan kesungguhan politisi dalam menegaskan komitmennya kepada visi perubahan.

## 2. Diksi untuk Menyerang Lawan Politik

Selain membangun citra positif, politisi juga menggunakan diksi dalam pidato mereka untuk menyerang lawan politik. Hal ini terlihat jelas dalam pemilihan kata bernada negatif, seperti "korupsi," "ketidakadilan," "penyalahgunaan kekuasaan," dan "ketidakmampuan." Politisi sering memanfaatkan istilah-istilah ini untuk menyoroti kelemahan atau kegagalan lawan mereka. Diksi menyerang ini bertujuan untuk mendiskreditkan kompetitor dan mempertegas bahwa politisi yang berbicara adalah alternatif yang lebih baik.

Contoh: "Kita tidak bisa lagi dipimpin oleh orang yang terlibat dalam korupsi," atau "Saatnya memilih pemimpin yang mampu, bukan yang hanya berjanji tanpa bukti." Pemilihan kata yang tajam ini dirancang untuk memanfaatkan ketidakpercayaan publik terhadap lawan dan meningkatkan peluang kandidat dalam meraih dukungan.

## 3. Diksi untuk Membangun Solidaritas dan Identitas Kolektif

Politisi juga menggunakan pemilihan kata untuk menciptakan solidaritas serta memperkuat identitas kolektif dengan audiens. Dalam kampanye, mereka sering menyertakan kata-kata yang membawa nuansa persatuan, seperti "bersama," "kita," "rakyat," dan "bangsa." Diksi ini berfungsi untuk membangun rasa kebersamaan di antara calon pemilih dan mendorong mereka untuk merasa terhubung dengan visi yang diajukan oleh politisi. Dengan pendekatan ini, politisi berusaha tidak hanya untuk menggugah emosi audiens tetapi juga untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan kolektif yang lebih besar.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. Routledge.
- Gee, J. P. (2014). *An introduction to discourse analysis: Theory and method* (4th ed.). Routledge.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of contemporary communication*. Edward Arnold.
- van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and power*. Sage Publications.
- Wodak, R., & Meyer, M. (2009). *Methods of critical discourse analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Anwar, M. (2019). Diksi dalam pidato politik: Pengaruhnya terhadap opini publik dalam pemilu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(3), 215-229.
- Purnomo, A. (2020). Strategi komunikasi politik dalam kampanye pemilu: Fokus pada analisis diksi. *Jurnal Politik Indonesia*, 15(1), 100-115.
- Rahman, F. (2018). *Komunikasi politik dalam era digital: Diksi dan retorika dalam kampanye pemilu*. Pustaka Media.